BAB 5
PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran Paguyuban Gurem dalam strategi pemberdayaan anggotanya yaitu :

1. Paguyuban rutin mengadakan pertemuan 2minggu sekali atau satu bulan sekali untuk mengumpulkan iuran yang dijadikan uang kas. Uang kas tersebut akan digunakan untuk keperluan paguyuban seperti kerja bakti, logistik, konsumsi, pembelian peralatan kebersihan, dana darurat untuk anggota yang terkena musibah.
2. Mengadakan pengajian rutin 6 bulan sekali dan ziaroh riutin satu tahun sekali menjelang bulan Ramadhan dengan tujuan mengikat anggota paguyuban dengan nilai agama.
3. Mengontrol kawasan wisata Guci dari pengemis, pengamen dan gelandangan yang dapat mengganggu ketertiban kawasan wisata Guci.
4. Membantu menyelesaikan konflik antar anggota Paguyuban maupun antar pedagang dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal terkait sewa kios.
5. Mengontrol adanya pedagang liar yang berdatangan di kawasan Objek Wisata Guci, yang apabila dibiarkan akan menimbulkan kecemburuan sosial antar pedagang lokal yang merupakan anggota Paguyuban Gurem.
6. Merencanakan menerbitkan kartu registrasi anggota Paguyuban Gurem yang secara sah menjadi pelaku usaha di kawasan Objek Wisata Guci.

Strategi yang dillakukan Paguyuban Gurem dalam upaya pemberdayaan yang pertama adalah :

1. Perbaikan fasilitas di kawasan wisata seperti tempat parkir, toilet, askses jalan. Fasilitas merupakan penunjang utama dalam sebuah pemberdayaan terutama dalam tempat wisata.
2. Pelatihan kemasan yang dilakukan kepada pedagang manisan di kawasan wisata Guci. Sebelum adanya pelatihan kemasan pedagang manisan masih berjualan dengan pengemasan plastik biasa polos, namun setelah adanya pelatihan kemasan pengemasan jadi lebih menarik, ada label nama, cup dan komposisi pembuatan manisan.

4. Pelatihan kepariwisataan kepada para pemandu wisata tentang bagaimana melayani wisatawan dengan baik dan menerapkan Sapta Pesona.
5. Pelatihan bahasa inggris kepada pemandu wisata dan jasa vila, pelatihan bahasa inggris melibatkan lembaga kursus bahasa inggris Spasial namun masih terkendala karena anggota Paguyuban yang mengikuti pelatihan sudah cukup berumur jadi pelatihan ini tidak terlalu efektif.
6. Merencanakan pemberlakuan pembayaran non tunai yang disebut Guci Go to Digital
7. Melakukan pelatihan organisasi terkait perawatan terhadap Paguyuban Gurem dengan cara melakukan regenerasi kepengurusan yang berkelanjutan diharapkan menjadikan seluruh anggota paguyuban turut aktif dan berperan dalam mengurus paguyuban.

Dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan Paguyuban Gurem yaitu adanya perbaikan fasilitas sehingga membuat kenyamanan terhadap pelaku usaha maupun pengunjung Objek Wisata Guci, adanya peningkatan hasil penjualan para pedagang manisan Guci karena dengan adanya pelatihan pengemasan dapat dengan percaya diri dijual secara online, adanya peningkatan dalam berbahasa inggris kepada pengunjung wisata mancanegara, adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kepada anggota Paguyuban Gurem terkait dengan pelayanan wisata sesuai dengan Sapta Pesona, pedagang manisan memperoleh label diferetasi Halal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.

B. Rekomendasi

Dalam Pengembangan wisata dengan tujuan Pemberdayaan Paguyuban Gurem ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan :

1. Perlu adanya perhatian lebih pemerintah daerah yang lebih terhadap pemberdayaan Paguyuban Gurem dengan pengelolaan potensi wisata yang melibatkan masyarakat khususnya Paguyuban Gurem sebagai wadah.
2. Perlu adanya kelanjutan pemberdayaan baru oleh Paguyuban Gurem.
3. Rencana Paguyuban seperti Guci *Go Digital*, pelatihan organisasi, penerbitan kartu registrasi pelaku usaha dapat direalisasikan dengan nyata dan efektif.
4. Di zaman modern ini sudah sepantasnya Paguyuban Gurem mempunyai media sosial sendiri khususnya untuk menginfokan kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh Paguyuban Gurem, seperti perkumpulan, pelatihan-pelatihan serta dapat menjadi media untuk promosi berbagai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh pelaku usaha Paguyuban Gurem.

5. Perlu adanya pelatihan bahasa Inggris berkelanjutan meningkatkan kualitas SDM khususnya pelaku jasa wisata agar dapat berinteraksi dengan turis mancanegara sehingga Wisata Guci dapat menjadi wisata yang diakui mancanegara dan dapat mengundang turis mancenegara lebih banyak lagi.
6. Komunikasi antar anggota paguyuban perlu ditingkatkan khususnya komunikasi antara anggota yang tidak membidangi bidang yang sama misalnya antara pedagang dan pemandu wisata, antara koordinator dan para pedagang karena sering terjadi miskomunikasi antar anggota apabila ada kegiatan-kegiatan misalnya ketika mengadakan pertemuan rutin.
7. Perlu adanya pelatihan-pelatihan di bidang lain seperti pemandu wahana air, jasa kuda dan lain-lain karena pemberdayaan yang dilakukan Paguyuban Gurem masih belum merata untuk semua anggota.
8. Perlu adanya peningkatan kesadaran partisipasi anggotanya terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Gurem.